

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengaruh Bimbingan Belajar

a. Pengertian Pengaruh

Winarno Surakhmad mendefinisikan pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.¹¹ Pengertian pengaruh menurut “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” adalah: “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang”.¹²

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Pengaruh dalam penelitian ini merupakan bentuk hubungan sebab akibat antara variabel, dalam hal ini bimbingan belajar akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

b. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah *guidance* dalam Bahasa Inggris, sesuai istilah ini maka bimbingan dapat diartikan secara

¹¹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, Bandung: Teknik Tarsito, 1982, h.7

¹²Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2005, h. 849

umum sebagai bantuan. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah dan menanggulangi kesulitan sendiri.¹³ Bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang telah terlahir yang memadai kepada seseorang dari semua usia untuk mengatur kegiatan, keputusan sendiri dan menanggung beban sendiri.¹⁴

Menurut Smith yang dikutip oleh Prayitno, bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.¹⁵ Sedangkan menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekelompok individu itu dapat mencapai kesejahterannya.¹⁶

W.S. Winkle dalam Moegiadi, mengatakan bahwa bimbingan dapat berarti sebagai berikut:

- 1) Suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang diri sendiri.

¹³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 2

¹⁴*Ibid.*, h. 3

¹⁵Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit.*, h. 94

¹⁶Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (Studi dan Karier)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010,

- 2) Suatu cara pemberian pertolongan atau bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya.
- 3) Sejenis pelayanan kepada individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan di dalam lingkungan dimana mereka hidup.
- 4) Suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal: memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep diri dan tuntutan lingkungan.¹⁷

c. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarah diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Jadi, pemberian bantuan akan membantu seseorang dalam mengatasi dan memecahkan permasalahannya sehingga kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dapat diatasi.¹⁸

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bimbingan dari pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan mengembangkan keterampilan serta kebiasaan belajar

¹⁷Moegiadi, *Konsepsi Dasar Melaksanakan Inovasi di Sekolah* [online] available: http://repository.upi.edu/operator/upload/s_a0251_0605728_chapter2.pdf (Diambil pada tgl. 17Juli 2013)

¹⁸Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, h. 2

agar mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan bakat dan kemampuan.¹⁹

Menurut Prayitno, bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁰

Suherman juga menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru/tutor kepada siswa dengan cara mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.²¹

Pendidikan *nonformal* (di luar sekolah), belajar non sekolah yang disadari oleh sumber maupun pelajar dengan maksud untuk mempromosikan terjadinya peristiwa belajar. Defenisi pendidikan *nonformal* memakai aspek-aspek non sekolah yang arti aktivitas tidak sama dengan instruksi dalam kelas yang biasa dan tidak sama pula dengan serentengan aktivitas yang normal dilakukan oleh sekolah. Pendidikan nonformal merupakan aktivitas yang terorganisir dengan maksud untuk mencapai seperangkat tujuan belajar tertentu. Kriteria-

¹⁹Munandar, *Bimbingan Karir Bagi Anak Berbakat*, [online] available: http://repository.upi.edu/operator/upload/s_a0251_0605728_chapter2.pdf (Diambil pada tgl. 17Juli 2013)

²⁰Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet. ke-2, 2004, h. 99

²¹ Suherman, *Bimbingan Belajar*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, h. 9

kriteria ini mengeluarkan beberapa aktivitas pendidikan yang dalam literatur populer termasuk dalam pendidikan nonformal, tetapi batasan-batasan yang dikemukakan dengan suatu defenisi akan menolong perencana menentukan batasan ruang lingkup aktivitas yang harus dipertanggung jawabkan.²²

d. Persamaan antara pendidikan *nonformal* (Lembaga Bimbngan Belajar) dengan pendidikan formal adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki jam pelajaran tertentu.
- 2) Menyelenggarakan evaluasi pelaksanaan programya.
- 3) Diselenggarakan oleh pemerintah atau pihak swasta.
- 4) Materi pendidikan diprogram secara tertentu.²³

Pendidikan nonformal, merupakan paket pendidikannya berjangka pendek, setiap program pendidikan merupakan suatu paket yang sangat spesifik dan biasanya lahir dari kebutuhan yang sangat dirasakan keperluannya, persyaratan *enrolmen* lebih fleksibel baik didalam hal usia maupun tingkat kemampuan, persyaratan unsur-unsur pengelolaanya juga lebih fleksibel, konsekuensi materi pelajaran atau latihannya relatif lebih luwes, tidak berjenjang kronologis (adanya tingkatan-tingkatan).²⁴

e. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Belajar

1) Tujuan Bimbingan Belajar

Tujuan bimbingan belajar dapat dikelompokkan dalam dua hal yaitu tujuan secara umum dan secara khusus:

²² Suherman. Op. Cit., h. 12

²³ *Ibid.*, h. 51

²⁴ *Ibid.*, h. 48

(a) Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar dapat mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal. Dengan rincian sebagai berikut:

- (1) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- (2) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran.
- (3) Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- (4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan, diri dalam ulangan dan ujian.
- (5) Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatan.
- (6) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- (7) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- (8) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karir di masa depan.

(b) Tujuan secara khusus

- (1) Mengenal, memahami, menerima, mengarahkan dan mengaktualisasikan potensi secara optimal
- (2) Mengembangkan berbagai keterampilan belajar
- (3) Mengembangkan suasana belajar yang kondusif
- (4) Memahami lingkungan pendidikan.

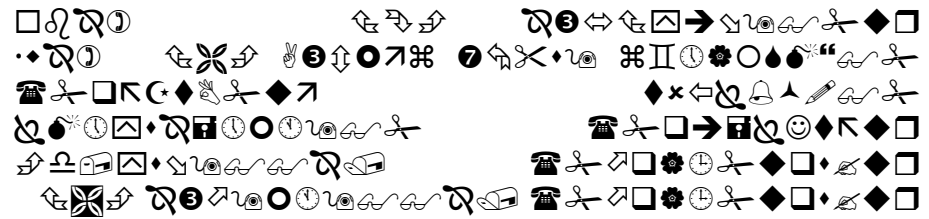
2) Manfaat Bimbingan Belajar

Manfaat bimbingan belajar bagi siswa adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman, terperhatikannya karakteristik pribadi siswa, dan siswa dapat mereduksi kemungkinan kesulitan belajar, sedangkan manfaat bagi guru adalah membantu menyesuaikan program pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa dan memudahkan dalam pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.²⁵

Tujuan bimbingan belajar tersebut memberikan penjelasan bahwa dengan adanya bimbingan seseorang akan terbantu melalui pengarahan dan bantuan dalam mengatasi permasalahan yang

²⁵Eko Susanto, *Pengertian, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Belajar* [online] Available: <http://menatap-ilmu.blogspot.com/2011/07/Pengertian-tujuan-dan-fungsi-bimbingan.html> [17 Juli 2013]

dihadapi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al Ashr sebagai berikut:



Artinya: *Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*²⁶

Berdasarkan ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa Allah memberikan gambaran kepada manusia melalui sebuah masa, manusia dikatakan merugi kecuali bagi orang yang beriman, beramal saleh dan saling menasehati. Nasehat yang diberikan merupakan suatu bimbingan yang dapat membantu dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Bimbingan dalam pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

f. Kegiatan bimbingan belajar

Pelayanan bimbingan dalam bidang bimbingan belajar dapat membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan maupun keterampilan. Menurut Dewa Ketut Sukardi, bidang kegiatan bimbingan belajar dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut:

²⁶ Al-Qur'an

- 1) Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi, informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan menjalani program penilaian hasil belajar serta pengenalan siswa yang mengalami masalah dalam belajar.
- 2) Pemantapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- 3) Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah menengah umum sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
- 4) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, social, dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar, dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan, serta pengembangan diri.
- 5) Program pengayaan, orientasi belajar di sekolah sambungan/ perguruan tinggi.²⁷

Berdasarkan pendapat Dewa Ketut Sukardi tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan bimbingan belajar yang dapat diakomodir melalui kegiatan layanan bimbingan belajar secara umum yaitu: pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif,serta membantu dalam mengatasi masalah (kesulitan) belajar, baik karena kondisi kemampuan, motivasi, dan sikap maupun kebiasaan belajar siswa, pengembangan sikap maupun kebiasaan belajar siswa, pemantapan penguasaan materi program belajar termasuk keterampilan belajar, membaca, mencatat, bertanya, menjawab, dan menulis, disiplin belajar maupun pengenalan terhadap kegiatan pembelajaran.

Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hallen yang menyatakan bahwa materi yang dapat diakomodir melalui kegiatan layanan bimbingan belajar secara global adalah sebagai berikut.

²⁷ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati , *Op. Cit.*, h.14

- 1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah (kesulitan) belajar, baik karena kondisi kemampuan, motivasi, dan sikap maupun kebiasaan belajar siswa.
- 2) Pengembangan motivasi, sikap, maupun kebiasaan belajar siswa.
- 3) Pengembangan keterampilan belajar, membaca, mencatat, bertanya, menjawab, dan menulis.
- 4) Pengajaran perbaikan.
- 5) Program pengayaan.²⁸

Langkah-langkah bimbingan belajar yang dapat dilaksanakan oleh para guru atau guru pembimbing adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan informasi tentang diri siswa.
- 2) Pemberian informasi.
- 3) Penempatan.
- 4) Identifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.
- 5) Memperkirakan faktor penyebab kesulitan (*diagnosa*).
- 6) Memperkirakan cara pemecahan (*prognosis*).
- 7) Melakukan remedial atau bantuan (*treatment*).
- 8) Evaluasi dan tindak lanjut.²⁹

Kegiatan bimbingan belajar tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan bimbingan belajar memberikan layanan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Kegiatan tersebut juga dilakukan oleh lembaga bimbingan belajar seperti lembaga bimbingan belajar Primagama dengan bentuk kegiatan fasilitas dan layanan yaitu:

- 1) Mengedepankan *Problem Solving*

Kegiatan ini meliputi:

²⁸Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, h. 85

²⁹Putri Anusardiansa, *Layanan Bimbingan Belajar di SMP*, [online] Available: <http://patrianusardiansabk9a3.blogspot.com/2013/07/layanan-bimbingan-belajar-di-smp.html> [10 September 2013]

- a) *Instructional Guidance* (Pendamping Belajar), merupakan program pendampingan dan konsultasi belajar kepada siswa mengenai materi pelajaran dan proses belajarnya.
 - b) *Educational Guidance* (Pendamping Pendidikan), yaitu konsultasi dan penjelasan secara detail mengenai pendidikan secara makro baik arah dan tujuan maupun kebijakannya.
 - c) *Personal Guidance* (Pendamping Pemecahan Masalah Peribadi), bertujuan membantu para siswa mengatasi masalah pribadi siswa dalam penyesuaian diri dengan aspek-aspek perkembangan kepribadian, keluarga, persahabatan maupun lingkungan
- 2) Konsep Pengajaran Remedial, *Enrichment*, dan *Consulting*
- Remedial (Pengulangan atau Perbaikan) yaitu memberikan materi pelajaran (mengulang, menambah sekaligus melengkapi materi pelajaran di sekolah).
- a) *Enrichment* (Pengayaan) yaitu memberikan pengayaan materi melalui soal-soal seperti: ulangan harian, semester, UAS, UN, SPSB, SPMB, UM-UGM, dan lain-lain secara berkala.
 - b) *Consulting* (Konsultasi) yaitu sebagai implementasi dari pelaksanaan "Pendamping Utama Belajar Siswa" maka setiap tutor siap melayani kesulitan belajar siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah. Layanan konsultasi ini bisa mengenai masalah gambaran pemilihan jurusan, jenjang yang lebih tinggi, dan masalah pribadi

3) Metode Belajar *Smart Solution*

Smart Solution secara terminologis berarti cerdas

- a) (S) Simple = Membuat belajar & penyelesaian soal-soal yang dirasa sulit menjadi mudah diselesaikan.
- b) (M) Mind = Menyelesaikan soal-soal dengan menggunakan rumus-rumus yang mudah diingat.
- c) (A) Aplicable = Dapat & dengan mudah rumus-rumus tersebut diterapkan untuk penyelesaian soal.
- d) (R) Rational = Penyelesaian soal-soal dengan masuk akal dan tetap sesuai dengan konsep dasar.
- e) (T) Trick = Cara penyelesaian yang cepat dan mudah sekaligus cerdas.³⁰

2. Prestasi belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.³¹ Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³² Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

³⁰Lembaga Bimbingan Belajar Primagama, *Fasilitas dan Layanan*, 2013, <http://www.primagama.co.id/>, 18 Januari 2014.

³¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, h. 151.

³²Slameto, *Op.Cit.*, h. 62

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.³³

Dimiyati Mudjiono mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah nilai hasil belajar siswa melalui kegiatan dan pengukuran”.³⁴ Syaiful Bahri Djamarah juga mendefinisikan bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi dari pembelajaran, misalnya rapor atau hasil ulangan siswa.”³⁵

Tulus Tu’u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana dalam Tulus Tu’u mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan

³³Sardiman A.M, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, h. 38

³⁴Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Rineka Cipta, 2006, hlm. 251

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h. 106

para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran, karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.³⁶

Siswa dikatakan tercapai apabila telah mencapai standar nilai yang telah ditetapkan, seperti yang dikatakan oleh Djamarah dan Aswan membagi tingkat keberhasilan ke dalam empat kategori prestasi belajar sebagai berikut:

- 1) Istimewa/maksimal, jika seluruh bahan pelajaran dikuasai siswa.
- 2) Baik sekali/optimal, jika sebagian besar (75% s.d 99%) bahan pelajaran dikuasai siswa.
- 3) Baik/minimal jika bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% s.d 75%) dikuasai siswa.
- 4) Kurang, jika bahan pelajaran kurang dari 60% dikuasai siswa.³⁷

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u, mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:³⁸

- 1) Kecerdasan
Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.
- 2) Bakat
Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.
- 3) Minat dan perhatian
Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya

³⁶*Ibid.*, h. 76

³⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Ed. Rcv, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 107

³⁸Tulus Tu'u, *Op. Cit.*, h. 84

berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

4) Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5) Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari. dan berusaha mencuasai sebaik-baiknya
- d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

7) Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

3. Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Bimbingan belajar di luar sekolah merupakan bagian integral dari keseluruhan program kegiatan di sekolah, terutama pada bimbingan belajar, sehingga dapat diartikan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah merupakan tujuan yang ingin dicapai bimbingan belajar. Perbedaan

keduanya terletak pada jenis kegiatannya, pendidikan terletak pada proses belajar mengajar yang penekanannya pada usaha-usaha kognitif, afektif dan psikomotorik, sedangkan bimbingan terletak pada membina siswa dalam perkembangan pribadi, sosial psikologi, yang didasarkan pada kenyataan yang dihadapi siswa sehingga memerlukan bantuan tenaga profesional kependidikan dalam hal ini adalah guru pembimbing. Alasan yang lain adalah siswa sebagai subjek didik merupakan pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan kemampuan anak dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga muncul wacana mengenai bimbingan belajar.

Belajar sering dikaitkan dengan pendidikan yang ada disekolah. Pendidikan disekolah merupakan jenis pendidikan formal yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf denganya termasuk ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Perkembangan zaman menuntut kurikulum mata pelajaran bertambah banyak namun hal tersebut tidak diikuti dengan adanya tambahan jam belajar. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang merasa bahwa ia tidak dapat mengikuti setiap pembelajaran yang ada, karena materi pembelajaran yang luas, sehingga siswa mengharapkan adanya tambahan jam belajar.

Bimbingan belajar dapat diikuti oleh siswa dan dipilih sebagai jam tambahan belajar yang diadakan di luar sekolah. Bimbingan belajar

membuat masyarakat seakan sudah tidak asing lagi dengan adanya lembaga bimbingan belajar. Bahkan kini banyak masyarakat yang berpandangan bahwa bimbingan belajar perlu diikuti demi peningkatan prestasi belajar siswa. Bimbingan belajar dapat dikatakan sebagai tambahan belajar, dimana siswa mendapatkan intensitas belajar yang lebih, karena selain di sekolah siswa juga bisa mendapatkan pembelajaran melalui lembaga bimbingan belajar. Bimbingan belajar dapat mempengaruhi nilai dan prestasi siswa, dikarenakan dalam kegiatan bimbingan belajar secara otomatis mempengaruhi aktifitas belajar sebagai berikut:

- a. Siswa dapat meningkatkan partisipasi dalam belajar.
- b. Siswa memiliki kesadaran untuk meningkatkan prestasinya.
- c. Siswa setidaknya dapat meningkatkan variasi belajarnya.
- d. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai kesulitan belajar.
- e. Siswa memiliki kemandirian untuk memecahkan masalah.³⁹

Berdasarkan manfaat layanan bimbingan belajar di atas, nampak amat jelas bahwa peran layanan bimbingan belajar sangat diperlukan guna kelancaran proses kegiatan belajar di kelas, karena dengan adanya layanan bimbingan belajar siswa dapat melakukan lima hal di atas, dengan begitu guru mata pelajaran atau guru praktik tidak akan merasa kesulitan dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didiknya. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri dan

³⁹Evipra Cintia, *Pengaruh Bimbingan*, [online] Available: <http://evipracintia.blogspot.com/2013/04/karya-tulis-tentang-pengaruh-bimbingan.html>. Diambil hari, [19 Juli 2013].

perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dipaparkan di sini dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian, di samping itu untuk menunjukkan keaslian peneliti bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Selain itu dengan mengenal peneliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dan desain-desain yang telah dilaksanakan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah:

1. Bambang Julianto 2006 dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar Matematika Terhadap Pengentasan Kesulitan Matematika Pada Siswa Kelas VII di SMP 03 Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar yang diberikan guru mampu mengatasi perbedaan filosofis dan karakteristik siswa dan pada akhirnya dengan adanya bimbingan belajar kesulitan siswa dapat diminimalisir. Meskipun penelitian diatas ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan, namun secara substansi memiliki perbedaan yang mendasar. Bambang Julianto Meneliti tentang pengaruh bimbingan matematika dan dihubungkan dengan kesulitan belajar matematika siswa, sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Emi Hidayati 2012 dengan judul “Efektifitas Pemberian Ulangan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Cenaku di Kabupaten Indragiri Hulu” Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa efektifitas pemberian ulangan dikategorikan baik dan prestasi belajar siswa dikategorikan baik. Meskipun, penelitian di atas ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan, namun secara substansi memiliki perbedaan yang mendasar. Emi Hidayati meneliti tentang efektifitas pemberian ulangan dan dihubungkan dengan prestasi belajar matematika siswa, sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, baik judul maupun permasalahan penelitian yang penulis bahas dalam penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti-peneliti lain, di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan sebagai acuan dalam menerapkan konsep teoretis di lapangan. Konsep operasional digunakan untuk mengukur variabel. Berdasarkan pada konsep dan teori-teori di atas, maka untuk menjawab masalah tentang pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, penulis membuat konsep operasional yang terdiri dari variabel

X (bimbingan belajar) dan variabel Y (prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi).

1. Indikator bimbingan belajar dalam variabel X ini berdasarkan kegiatan bimbingan belajar dari layanan bimbingan yang diberikan oleh Lembaga Bimbingan Belajar (Primagama) dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Bimbingan belajar memberikan program pendampingan dan konsultasi belajar kepada siswa mengenai materi pelajaran dan proses belajarnya.
- 2) Bimbingan belajar memberikan konsultasi dan penjelasan mengenai pendidikan baik tujuan maupun kebijakannya.
- 3) Bimbingan belajar membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi siswa dalam penyesuaian diri pada kegiatan pembelajaran.
- 4) Bimbingan belajar memberikan pengulangan atau perbaikan materi pelajaran (mengulang, menambah sekaligus melengkapi materi pelajaran di sekolah.
- 5) Bimbingan belajar memberikan pengayaan kepada siswa terhadap materi pelajaran melalui soal-soal latihan.
- 6) Bimbingan belajar memberikan layanan mengenai kesulitan belajar siswa termasuk mengenai masalah gambaran pemilihan jurusan, jenjang yang lebih tinggi, dan masalah pribadi.
- 7) Bimbingan belajar membantu siswa dalam penyelesaian soal-soal yang dirasa sulit menjadi lebih mudah.
- 8) Bimbingan belajar membantu siswa dalam menyelesaikan kembali soal-soal remedial.

- 9) Bimbingan belajar membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal dengan menggunakan rumus-rumus yang mudah diingat.
 - 10) Bimbingan belajar memberikan penyelesaian soal-soal dengan masuk akal dan tepat sesuai dengan dasar.
 - 11) Bimbingan belajar memberikan cara penyelesaian soal yang cepat dan mudah.
2. Prestasi siswa dalam variabel Y ini adalah sebagai berikut:

Indikator prestasi siswa dari variabel Y yaitu hasil belajar siswa yang telah dicapai, yang dapat dilihat dari nilai ujian atau ulangan siswa berupa huruf maupun angka.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

- a. Adanya pengaruh bimbingan belajar yang bervariasi terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Prestasi belajar siswa bervariasi.

2. Hipotesis Penelitian

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.